



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Mei 2026

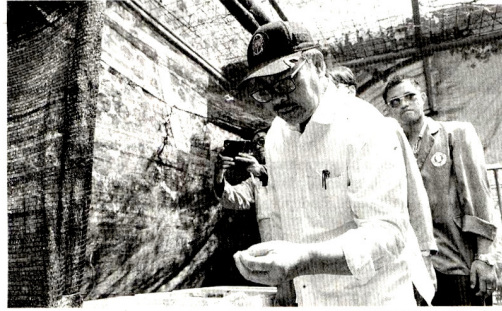
Halaman: 2

Semai Biji Pohon Gambir Dukung Toponimi Kampung Gambiran

YOGYA (MERAPI) - Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo bersama masyarakat Kampung Gambiran, Pandeyan menyemai biji pohon gambir di Taman Pandeyan di bantaran Kali Gajah Wong, Sabtu (9/5). Pemerintah Kota Yogyakarta mengapresiasi penyemaian biji Gambir sebagai upaya memperbanyak bibit pohon gambir untuk mendukung toponimi atau nama tempat Kampung Gambiran.

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengapresiasi penyemaian biji pohon gambir. Termasuk dari para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta yang telah membantu penyediaan biji pohon gambir. Hasto menilai kegiatan itu tidak sekadar menyemai tapi juga memperkuat pondasi budaya dan ekologi. Penyemaian biji gambir adalah salah satu langkah proenvironment atau prolingkungan.

"Gambir sebagai bagian dari representasi Kampung Gambiran menjadi bagian yang bisa menjadi penanda lingkungan di sini. Terutama kampungnya sudah bernama Kampung Gambiran, tapi po-



Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo menyemai biji Pohon Gambir di Taman Pandeyan.

hon gambirnya tidak ada atau habis. Tapi alhamdulillah kegiatan KKN UPN ini maka Insya Allah Kampung Gambiran akan ditumbuhi pohon-pohon Gambir yang luar biasa," kata Hasto.

Hasto yang juga berprofesi sebagai dokter menegaskan Gambir memiliki manfaat bagi kesehatan karena mengandung antibiotik untuk membunuh bakteri dan

antioksidan mencegah sel-sel tubuh mati. Tradisi orang tua Jawa dulu menggunakan gambir untuk mengingang. Pada era modern gambir digunakan sebagai bahan kosmetik.

"Oleh sebab itu makna dari menanam gambir bukan semata untuk reboisasi dan penanda budaya dan toponimi Kampung Gambiran. Tapi makna lebih jauh

lagi bisa diimplementasikan menjadi barang-barang produksi yang meningkatkan ekonomi masyarakat. Karenanya saya mohon teman-teman KKN juga menginisiasi kegiatan produktif bagi masyarakat di Gambiran yang masih menganggur," terangnya.

Hasto menyatakan penanaman biji Pohon Gambir ini memiliki pesan kuat yaitu Gambir bukan hanya sebagai simbol sejarah Kampung Gambiran. Tetapi juga simbol ketahanan ekologi. Menanam kembali Pohon Gambir berarti memulihkan ingatan kolektif, memperkuat identitas kampung, sekaligus menjadi langkah nyata dalam menjaga lingkungan.

Ketua Kampung Gambiran Susilo Edy mengatakan penyemaian biji pohon gambir dibutuhkan masyarakat Kampung Gambiran untuk mendukung toponimi Kampung Gambiran yang dulunya berawal dari Alas Gambir. Sebelumnya masyarakat sudah mencoba menanam sejumlah bibit pohon Gambir tapi kurang menggembirakan karena ada yang mati.

"Sehingga kita butuh sekali. Karena rencana kita besok itu se-

tiap rumah kalau bisa ada pohon Gambirnya. Di sepanjang Sungai Gajah Wong, halaman-halaman ditanami Pohon Gambir," papar Susilo.

Sedangkan Ketua Kelompok Mahasiswa KKN UPN Veteran Yogyakarta yang ditugaskan di Kampung Gambiran, Muhammad Hauzan Akif menyampaikan awalnya mendengar cerita-cerita dari warga itu sebelumnya terkait penanaman bibit pohon gambir di Gambiran yang sebagian mati. Beruntung salah satu teman kelompok mereka orang tuanya tinggal di Kepulauan Riau menanam pohon gambir. Kemudian dikirimkan biji-biji pohon gambir dari Riau untuk disemai dan ditanam di Kampung Gambiran.

"Untuk prosesnya itu sekitar dua sampai tiga bulan nanti udah bisa dipindahin ke polybag kecil. Setelah itu tunggu pohonnya sekitar 15 cm sampai 20 cm itu udah bisa dipindahin ke tanah. Jadi prosesnya dari semai sampai pindah ke tanah itu perlu sekitar empat bulan," jelas Ronald Ansar mahasiswa KKN UPN Veteran Yogyakarta yang orang tuanya memiliki pohon gambir. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Pandeyan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005